

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan hakiki dalam menanggung keberlangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan sebagai pondasi dalam meningkatkan potensi bangsa dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menghadapi era persaingan global, pengembangan kualitas sumber daya manusia yang mendesak perlu segera dimanifestasikan. Hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu dipikirkan secara matang sejak dini. Orang berpendidikan (berilmu) kedudukannya sangat mulia di sisi Allah Swt. sehingga derajatnya akan diangkat oleh Allah Swt. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap manusia karena setiap orang mampu berpikir dan bernalar mengenai ciptaan Allah Swt. melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mengantarkannya pada ketaqwaan.

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam mencapai dan merealisasikan masyarakat yang cerdas, warga negara harus memiliki kemampuan dan keterampilan agar terbentuk masyarakat belajar. Salah satunya adalah membaca, dengan membaca dapat memperluas wawasan setiap manusia. Kunci dari gudangnya ilmu adalah membaca. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui

¹ Shaleh, Abdul Rachman., *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 316

kegiatan membaca. Salah satu penyebab rendahnya minat baca pada anak adalah buku yang mahal dan tidak menarik sehingga yang dapat membelinya adalah kalangan menengah keatas saja. Biasanya anak lebih tertarik dengan buku-buku bacaan ringan seperti komik. Karena anak lebih suka buku bacaan yang terdapat sebuah gambar didalamnya. Dengan membaca buku-buku bacaan ringan dapat menjadikan anak gemar membaca.

Keterampilan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai keterampilan dengan baik sejak dini. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang membaca yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي ۙ خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakanmu, Dia telah menciptakan manusia dari gumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (Manusia) dengan perantaraan kalam (menulis, membaca). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5).

Penjelasan dari terjemahan ayat diatas, membaca merupakan salah satu aktivitas dan cara belajar. Hal tersebut memberikan sebuah pemahaman bahwa dalam agama Islam belajar dan menuntut ilmu ialah dua hal pokok yang sangat penting. Pada konteks tersebut membaca memiliki makna yang luas. Sedangkan dalam konteks umum, membaca ialah aktivitas melihat suatu tulisan atau teks bacaan kemudian mengerti untuk melisankan apa yang telah tertulis di dalamnya.

Keterampilan membaca adalah satu keterampilan berbahasa yang penting sekali dimiliki oleh setiap orang.² Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang luas. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai harapan dalam menangkap makna teks bacaan pada kegiatan membaca dalam pembelajaran di sekolah. Menurut data Progress in Internasional Reading Literacy Study (PIRLS) hal ini

² Furqon Syarifudin, *Pengaruh Minat Baca Dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih*, (Universitas Pasundan Bandung, Jurnal : Wistara 3, No.2, 2020), 132

perlu ditingkatkan karena di Indonesia kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Kemampuan membaca peserta didik yang rendah, dapat dijadikan acuan bagi setiap guru khususnya guru Bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Hal ini sangat penting, karena dalam keterampilan membaca yang diperlukan bukan sekedar keterampilan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan diperlukan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga guru harus memberikan pengajaran yang baik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kemampuan dan keterampilan yang harus diketahui terlebih dahulu dalam belajar membaca diantaranya yaitu, kefasihan dalam berbicara, kemampuan mendengar, kemampuan melihat, pengaruh lingkungan, faktor emosi, dan faktor kecerdasan.³

Salah satu yang mempengaruhi dalam kegiatan membaca adalah minat. Timbulnya suatu minat tidaklah spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi dan pengalaman serta kebiasaan yang sering dilakukan pada waktu belajar ataupun bekerja. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.⁴ Minat merupakan hasrat seseorang atau siswa dalam mempelajari sesuatu, salah satunya adalah membaca. Hal ini dapat mendorong munculnya suatu keinginan, sehingga terwujudnya kemampuan membaca yang diminati pada kegiatan nyata membaca suatu bacaan. Minat membaca merupakan produk belajar karena bersifat pribadi. Kehidupan ini akan gelap dan penuh ketertinggalan tanpa adanya minat baca. Oleh karena itu, minat membaca harus dipupuk, dibina, dan dibimbing.⁵ Minat memiliki peranan penting dalam kehidupan peserta didik, maka minat membaca buku harus ditanamkan sejak dini karena memiliki dampak besar terhadap sikap dan perilaku seseorang.

Membaca (*reading*) memiliki hakikat rumit, melibatkan banyak hal, bukan sekedar melafalkan tulisan, melainkan terlibatnya aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan

³ Fahim Musthafa, *Agar Anak-Anak Gemar Membaca*, (Bandung: Hikmah, 2005), 57

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 57

⁵ Rosidi, *Sastra dan Pengembangan Bahasa*, (Bandung: Dipenogoro, 1992), 32

metakognitif.⁶ Membaca merupakan kemampuan yang unik dan sangat penting. Dikatakan unik karena tidak semua manusia mampu mengembangkannya menjadi alat memberdayakan diri walaupun telah memiliki kemampuan membaca. Sementara membaca sendiri merupakan hal penting karena melalui membaca presentase transfer ilmu pengetahuan banyak dilakukan. Pembelajaran membaca pemahaman harus diberikan secara khusus kepada siswa sehingga menjadikannya budaya diri. Membaca ialah proses dalam perubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Penjelasan tersebut menyiratkan bahwa kegiatan membaca permulaan adalah makna membaca yang paling dasar. Aktivitas membaca ditahap ini ditujukan pada pengenalan lambang bunyi dan belum menekankan d alam aspek makna.⁷ Memahami bacaan yang dibaca merupakan tujuan dari membaca sendiri. Dengan demikian, pemahaman ialah faktor terpenting bagi peserta didik dalam membaca, karena segala sesuatu yang dikerjakan akan selalu menuntut peserta didik untuk memahami terlebih dahulu.

Kemampuan membaca adalah kemampuan kompleks yang terkait oleh aspek mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, dan menganalisis strategi yang tercantum dibacaan.⁸ Melalui membaca pula peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat dimasa mendatang. Kemampuan membaca pemahaman merupakan modal kemampuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Setiap individu yang memiliki kemampuan membaca belum tentu memiliki kemampuan memahami apa yang telah dibaca. Kemampuan membaca berhubungan erat dengan kemampuan memahami dan pelafalan simbol-simbol bahasa dan grafis, kemampuan memahami ide pokok, dan kemampuan mengenal sikap peserta didik terhadap pokok masalah. Apabila peserta didik mampu memahami bacaan dengan baik, maka peserta didik akan mampu memahami perintah tertulis dengan baik.

Teknologi yang semakin canggih di zaman modern ini sangat berpengaruh terhadap minat membaca anak apalagi untuk

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2

⁷ Nafi'ah, Siti Anisatun., *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 40

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 216

memahami suatu bacaan. Sistem pembelajaran di Indonesia menjadi salah satu penyebab rendahnya kemahiran membaca peserta didik di sekolah. Sistem pembelajaran di Indonesia belum menimbulkan minat baca anak, sehingga belum membuat anak-anak tertarik untuk membaca buku. Selain itu, sebab teralihkannya perhatian anak-anak dari buku adalah ramainya sebuah intermezo, mainan (*game*), hingga tontonan televisi. Dikalangan masyarakat peneliti mengamati 2 tahun terakhir selama masa pandemi, banyak anak-anak tingkat sekolah dasar menghabiskan waktunya untuk bermain *game*. Hal tersebut membuat anak menjadi malas belajar dan minat membacanya jadi berkurang karena telah terbiasa dengan *gadget*. Hal ini tentunya menjadi dampak buruk oleh generasi bangsa karena dapat menyebabkan anak ketergantungan oleh *gadget*. Hal demikian tentunya juga menyebabkan kemampuan memahami bacaan anak-anak ditingkat sekolah dasar semakin menurun.

Perkembangan minat baca peserta didik di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus belum efektif. Hal ini ditandai dengan kurangnya peserta didik dalam mengutamakan aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari. Ketika memiliki waktu luang mereka lebih senang bermain-main bersama teman-temannya. Hal ini juga disebabkan kurangnya pengelolaan perpustakaan, sehingga perpustakaan belum sepenuhnya berfungsi dengan baik. Pada dasarnya setiap individu memiliki minat baca yang berbeda-beda karena minat baca yang tinggi tidak dimiliki oleh semua peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu suatu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar terlebih untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan. Menghidupkan kembali gerakan pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan peserta didik. Oleh karena itu, setiap harinya peserta didik di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus telah terjadwalkan untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan minat baca bagi semua peserta didik yang minat bacanya masih rendah.

Keterampilan membaca disekolah diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru diasumsikan jarang menugaskan peserta didik untuk membaca, terutama dalam mata pelajaran yang materinya sulit difahami misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga

peserta didik kurang termotivasi untuk membaca. Di kelas IV peneliti mengamati kebiasaan membaca atau minat bacanya masih rendah, sehingga kemampuan memahami bacaannya pun masih kurang. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada rendahnya minat membaca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Rendahnya minat membaca peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Siswa juga belum memiliki rasa senang terhadap buku/bahan bacaan yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang minat baca di MI NU Tsamrotul Wathon dalam suatu format judul *“Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Peserta Didik Kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus Tahun Ajaran 2021/2022”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?
2. Bagaimana kemampuan memahami bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?
3. Bagaimana pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat baca peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?
2. Untuk mengetahui kemampuan memahami bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?

3. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan minat baca. Selain itu, sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh minat membaca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas VI di MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus.
- b. Bagi pembaca, dapat memberikan pengetahuan serta motivasi untuk meningkatkan minat baca melalui kebiasaan membaca.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui kebiasaan membaca.
- d. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi masukan untuk melahirkan generasi yang cerdas melalui kebiasaan membaca.
- e. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi sebuah bacaan ilmiah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat: Cover (Judul, logo, nama penulis, nama IAIN Kudus, serta tahun), halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian inti meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menyajikan landasan teori yang mencakup tentang pengaruh minat baca siswa terhadap kemampuan memahami bacaan. Bab ini juga dipaparkan mengenai penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian tentang deskripsi mengenai obyek penelitian yaitu MI NU Tsamrotul Wathon Gebog Kudus, data yang diperoleh peneliti meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, analisis pendahuluan dan uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penulisan skripsi ini meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian.